

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pentingnya peranan olahraga dalam kehidupan manusia, dan sebagai usaha ikut serta memajukan manusia Indonesia berkualitas, maka pemerintah Indonesia mengadakan pembinaan dan pengembangan olahraga, seperti mengadakan pertandingan-pertandingan olahraga. Manusia yang berolahraga dengan benar akan mempunyai kesehatan fisik yang baik. Kesehatan fisik yang baik akan dapat lebih membawa dampak positif bagi Negara dimana masyarakat akan lebih produktif untuk memajukan Indonesia. Untuk memperoleh tingkat Kesehatan dan kebugaran yang baik, maka dapat diperoleh dengan olahraga yang dimulai sejak dini. Cabang olahraga sepakbola merupakan olahraga yang memasyarakat dan digemari banyak kalangan, dari anak kecil sampai orang tua dan dimainkan dari pelosok desa samapai kota.

Sepakbola dikenal sejak ribuan tahun yang lalu, bukti ilmiah memperlihatkan di Cina sejak Dinasti Han ada sepakbola yang disebut “Tsu Chu” yang tujuannya untuk melatih fisik tentaranya, jaring kecil yang dikaitkan dibambu Panjang. Pemain hanya boleh memakai kaki, bahu, dada, serta punggung sambal menahan serangan lawan. Selanjutnya orang inggris lah yang mengembangkan permainan sepakbola menjadi sempurna sehingga menjadi permainan sepakbola seperti sekarang ini. Tanggal 26 Oktober 1863 berdiri *Football Associtation* yang pertama di London, samapai akhir tahun 1904 didirikan *Federation Internationale Football Associtation* (FIFA). Pada 19 April 1930 berdiri Persatuan Spakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang berkedudukan di Mataram. Dalam upaya membina prestasi yang baik, maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet berbakat sanagat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang olahraga sepakbola. Bibit atlet yang unggul perlu pengelolaan dan proses pelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu. Atlet berbakat yang umurnya masih muda dapat ditemukan di sekolah-sekolah, klub, dan organisasi-organisasi teretentu.

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok atau beregu yang melibatkan unsur-unsur fisik, Teknik, taktik dan mental. Artinya permainan ini memerlukan perhatian dalam peningkatannya melalui proses latihan yang lama dengan memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan melakukan olahraga ini pun berbeda-beda, dari mereka yang hanya untuk menjaga kebugaran, menyalurkan hobi, sampai kepada untuk sebuah pencapaian prestasi menjadi pemain sepak bola yang profesional.

Memang untuk menjadi pemain sepakbola yang profesional, seseorang harus bisa menguasai keterampilan dan teknik bermain sepakbola yang baik, memiliki fisik prima, serta mental yang bagus, seseorang tentulah harus mengikuti proses pembinaan yang berjenjang dan berkesinambungan sehingga tujuan yang jelas akan dicapai pada tiap jenjang diri mulai usia dini, remaja hingga mencapai prestasi di usia dewasa, proses pembinaan juga harus dilakukan secara serius, sesuai dengan program pembinaan dan ilmu-ilmu kepelatihan sepakbola yang benar.

Pembinaan olahraga perlu mempertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik, Teknik, taktik, psikologis sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan pembinaan, dengan tujuan untuk proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya. Pembinaan merupakan factor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Munculnya atlet-atlet berbakat tidak lepas dari proses pembinaan yang dilakukan di dalam klub olahraga merupakan tempat berlangsungnya pembinaan olahraga. Sedangkan prestasi olahraga ditentukan oleh program-program yang disusun oleh pelatih, sarana prasarana yang memadai dana yang menunjang dan partisipasi lingkungan, masyarakat, serta dukungan orang tua yang bersangkutan di klub olahraga tersebut.

Pembinaan sepakbola dari usia dini memang menjadi kunci keberhasilan dalam menghasilkan pemain-pemain sepakbola yang handal dimasa yang akan datang. Di Indonesia pembinaan sepakbola usia dini sebenarnya telah banyak dilakukan. Menjamurnya sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi bukti nyata

bahwa pembinaan usia dini telah dilakukan di Indonesia. Sekolah sepakbola (SSB) memang menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan usia dini. Karena pada prinsipnya, di sekolah sepakbola (SSB) anak-anak akan dilatih keterampilan dasar bermain sepakbola serta akan dibina kualitas fisiknya berdasarkan dengan tingkatan umur dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam latihan.

Saat prestasi sepakbola bersaing upaya pembinaan anak usia dini sangat diperlukan. Banyak klub di daerah Kabupaten/Kota yang membuka pembinaan terhadap anak-anak usia dini yang berminat untuk mengembangkan permainannya. Munculnya sekolah sepakbola (SSB) sangat menguntukan bagi persepakbolaan Indonesia. Adanya sekolah sepakbola (SSB) akan emunculkan pemain-pemain muda yang yang berbakat dan berkualitas, keterampilan yang baik.

Pembinaan olahraga dan pengembangan olahraga sejak usia dini merupakan bagian dari program latihan jangka panjang, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 sampai 12 tahun atau biasa disebut sebagai periode umur anak besar. Perkembangan fisik terjadi pada anak besar cenderung berbeda dengan masa dan sesudahnya. Pertumbuhan tangan dan kaki lebih cepat dibandingkan pertumbuhan togok. Pada tahun-tahun awal masa anak besar pertumbuhan jaringan tulang lebih cepat dibanding pertumbuhan jaringan otot dan lemak. Sedangkan pada masa- masa periode anak besar perkembangan jaringan otot mulai menjadi cepat. Selain itu, pertumbuhan yang terjadi pada anak besar juga meliputi kekuatan, fleksibilitas dan keseimbangan. (Sugiyanto 2015, hlm. 115).

Masa anak-anak merupakan periode yang ditandai dengan peningkatan tinggi badan, berat badan dan masa kanak-kanak memang tidak secepat pada periode awal atau masa bayi, berangsur-angsur akan melambat seiring masuknya anak usia remaja. Masa kanak-kanak secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 periode, yaitu : 1) Periode usia 2 sampai 6 tahun yang disebut dengan awal masa kanak-kanak (usia kelompok bermain-taman kanak-kanak (usia kelas 1-4 sekolah dasar), dan 3) periode usia 9 sampai 12 tahun yang disebut periode akhir masa kanak-

kanak.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga prestasi yang sangat digemari oleh masyarakat Indonesia. Pengertian dari sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan (Agus Salim, 20018, hlm. 10).

Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya merupakan induk organisasi yang bertanggung jawab mengelola sepakbola di Kabupaten Tasikmalaya dan juga mewadahi klub-klub sekolah sepakbola (SSB) yang ada di daerah Kabupaten Tasikmalaya. Tim sepakbola Kabupaten Tasikmalaya ini sering mengikuti kompetisi atau kejuaraan, kegiatan tersebut diantaranya BK Porda, Piala Soeratin dan lainnya, namun tim sepakbola Kabupaten Tasikmalaya sering mengalami kegagalan karena beberapa faktor teknik, pembibitan usia dini, kerja sama kelompok dan mental saat bertanding, setiap individu kemampuan tekniknya berbeda-beda dalam bermain sepakbola, atau pun manajemen Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya kurang baik sehingga prestasi sepakbola Kabupaten Tasikmalaya tersendat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman saya selama berada di Aosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya peneliti melihat bahwa tim sepakbola Kabupaten Tasikmalaya sering mengalami kegagalan, Pada kompetisi BK Porda (Babak kualifikasi pekan olahraga daerah) Kabupaten Tasikmalaya selama 25 tahun gagal lolos ke porprov Jawa Barat. Tahun 2022 tim sepakbola Kabupaten Tasikmalaya dinyatakan lolos ke Porprov Jawa Barat itu pun lolos bersyarat dikarenakan Covid 19, seharusnya tim sepakbola Kabupaten Tasikmalaya bisa memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik. Dan juga pada level U15 tim sepakbola Kabupaten Tasikmalaya yang mengikuti piala Soeratin hanya sampai babak 16 besar.

Menurut kementrian pemuda dan olahraga (2019) mengakui bahwa

pembinaan usia dini menjadi kelemahan persepakbolaan indonesia yang berpengaruh juga terhadap perkembangan, prestasi, hingga regenerasi sepakbola.

Upaya peningkatan prestasi sepakbola perlu dilaksanakan melalui pembinaan sepakbola sedini mungkin. Hal ini dilakukan melalui pencarian bakat dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, dan olahraga prestasi. Pendekatan yang digunakan didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendukung keberhasilan pendekatan ini, perlu dilakukan peningkatan kualitas lembaga dan organisasi keolahrgaan yang baik. Sebuah prestasi dicapai melalui proses yang panjang. "Dengan manajemen yang baik, proses pencapaian prestasi menempuh waktu antara 8 samapai 10 tahun" (Harsono, 2015,hlm.4).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang "Manajemen Pembinaan Usia Dini Sepakbola Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini ?
2. Bagaimanakah Pengorganisasian Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini ?
3. Bagaimanakah Pelaksanaan Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini ?
4. Bagaimanakah Pengendalian (pengawasan) Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini ?

### 1.3 Definisi Operasional

Dalam mengungkap permasalahan dan memecahkan masalah ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan isinya sehingga tidak timbul salah penafsiran dalam pengertiannya beberapa istilah tersebut peneliti paparkan sebagai berikut ini:

1. Manajemen Menurut Winardi (2016) adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber. Bisa di simpulkan manajemen adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengatur atau mengawasi segala bentuk kegiatan kerja agar mencapai hasil yang diinginkan dan bertujuan mencapai visi misi yang ada.
2. Menurut Miftah Thoa (2017, hlm. 207) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, berkembang ataupun peningkatan sesuatu
3. Menurut Rolin (2019, hlm. 1) “Mengungkapkan Bahwa Sepakbola juga dapat diartikan sebagai permainan di mana dua tim yang terdiri dari 11 pemain, menggunakan bagian tubuh apa pun kecuali tangan dan lengan mereka, mencoba mengarahkan bola ke gawang tim lawan”. Hanya penjaga gawang (kiper) yang diizinkan menyentuh bola dengan tangan dan hanya dapat melakukannya di dalam area penalti yang mengelilingi gawang. Tim yang menetak lebih banyak gol menjadi pemenang.
4. Menurut kamus besar bahasa indonesia, asosiasi adalah sebagai persatuan antara rekan usaha atau persekutuan dagang. Asosiasi juga bisa berarti perkumpulan orang yang mempunyai kepentingan bersama. Pengertian lain istilah ini adalah proses interaksi yang mendasari terbentuknya lembaga-lembaga sosial. Asosiasi adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini.
4. Untuk mengetahui Pengendalian (pengawasan) Asosiasi PSSI Kabupaten Tasikmalaya dalam upaya melakukan pembinaan sepakbola usia dini.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan manfaat keberbagai pihak, antara lain:

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Dalam bidang keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keputakaan berkaitan dengan perencanaan, pemgorganisasian, pelaksanan dan pengawasan yang benar dan baik di dalam upaya pembinaan sepakbola usia dini

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam sehingga dapat di kembangkan model penilaian untuk mengukur pembinaan usia dini dalam bidang sepakbola.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan askab kabupaten/kota sebagai umpan balik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pembinaan usia dini yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk proses perbaikan dan pengembangan.